

PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN OMSET PENJUALAN TERHADAP LABA PADA HOME INDUSTRI LANTING DIDESA LEMAH DUWUR KECAMATAN KUWARASAN, KABUPATEN KEBUMEN

andrian agung waskito

Pendidikan Ekonomi, FKIP

Universitas Muhammadiyah Purworejo

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Ada tidaknya pengaruh yang positif dan signifikan antara biaya produksi dan omset penjualan terhadap laba baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama terhadap laba pada home industri lanting di desa Lemah Duwur, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah data biaya produksi, data penjualan dan data laba dari 30 home industri. Sedangkan penentuan jumlah sampel taraf kesalahan 5% yaitu data dari 28 home industri. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Berdasarkan analisis deskriptif, Laba memiliki rata-rata per tahun sebesar Rp. 56950.7143, biaya Produksi memiliki rata-rata per tahun sebesar Rp. 122622.1429, omset Penjualan memiliki rata-rata per tahun sebesar Rp. 180168.5714. Berdasarkan analisis regresi ganda menunjukkan bahwa: $Y = -31483.196 + 0.513 X_1 + 0.141 X_2$. Hasil analisis korelasi parsial menunjukkan: (1) biaya produksi memberikan sumbangan efektif sebesar 49,84% ($t_{hitung} = 4,980$; $sig. = 0,00 < 0,05$) terhadap laba, (2) omset penjualan memberikan sumbangan efektif sebesar 16,32% ($t_{hitung} = 2,211$; $sig. = 0,036 < 0,05$). Analisis korelasi ganda menunjukkan ada sumbangan secara bersama-sama sebesar 88,90% ($F_{hitung} = 100,292$; $sig. = 0,000 < 0,05$) dan sisanya sebesar 11,10% dipengaruhi faktor lain.

Kata kunci : biaya produksi, omset penjualan, laba.

A. PENDAHULUAN

Pada saat ini persaingan di dunia usaha sangat pesat, hal ini ditandai dengan tajamnya persaingan usaha atau bisnis. Dengan tajamnya persaingan tersebut perusahaan dituntut mampu menghadapi persaingan yang ada untuk bisa bersaing yang lebih baik. Demikian dalam dunia usaha khususnya industri kecil, diharapkan mempunyai kebijakan strategi untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan usahanya, sehingga mampu bersaing dengan produk terbaiknya.

Kredit Usaha Rakyat atau KUR adalah jenis pembiayaan atau kredit modal kerja dan atau investasi bagi usaha mikro, kecil dan menengah. Penyaluran KUR atau Kredit Usaha Rakyat adalah memberikan kesempatan bagi usaha mikro dan menengah untuk melakukan kegiatan usaha produktifitas sehingga dapat mengembangkan usahanya lebih produktif lagi atau melakukan ekspansi usaha. Dengan adanya KUR, industri rumah tangga dapat memenuhi semua kebutuhan atau biaya dalam produksi barang yang dihasilkan.

“Produksi adalah kegiatan mengelola bahan baku menjadi produk selesai yang siap untuk di jual” (Supriyono, 2011 : 18). Dengan demikian yang dimaksud biaya produksi adalah “semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi” (Supriyono, 2011 : 19).

Dalam memproduksi barang/produk penggunaan bahan baku dan bahan penunjang lainnya harus secara efektif dan efisien sehingga. Selain itu juga adanya penerapan-penerapan atau strategi dalam pemasaran yang dilakukan pengusaha sehingga mampu mendongkrak omset dari penjualan produk atau barang produksi tersebut.

Chaniago (1998) memberikan pendapat tentang omset penjualan adalah keseluruhan jumlah pendapatan yang didapat dari hasil penjualan suatu barang/jasa dalam kurun waktu tertentu.

Swastha (1993) memberikan pengertian omset penjualan adalah akumulasi dari kegiatan penjualan suatu produk barang dan jasa yang dihitung secara keseluruhan selama kurun waktu tertentu secara terus menerus atau dalam satu proses akuntansi.

Demi kelangsungan suatu perusahaan maka dibutuhkan adanya keuntungan yang sering kali diartikan sebagai “keuntungan/laba adalah selisih dari pendapatan atas biaya-biayanya dalam jangka waktu atau periode tertentu. (café-ekonomi.blogspot.com).

Menurut Basu Swastha, “keuntungan merupakan pencerminan dari usaha-usaha perusahaan yang berhasil memberikan kepuasan kepada konsumen. Untuk memberiakan kepuasan tersebut, perusahaan dapat menyediakan/menjual barang dan jasa yang paling baik dengan harga yang layak” (Basu Swastha, 2008 : 9).

Keuntungan atau laba merupakan tujuan akhir, faktor penentu, target atau cita-cita seorang produsen dalam memproduksi barang, juga merupakan suatu target atau cita-cita seorang pengusaha dan merupakan faktor penentu sebuah perusahaan akan berkembang.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah : Adakah pengaruh positif dan signifikan secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama antara biaya produksi dan omset penjualan terhadap laba pengusaha lanting di desa Lemah Duwur, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen.

Tujuan penelitian ini adalah : Ada tidaknya pengaruh biaya produksi dan omset penjualan terhadap laba secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama terhadap keuntungan pada home industri lanting di desa Lemah Duwur, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen.

B. METODE PENELITIAN

Sesuai dengan permasalahan yang diangkat dan uji penelitian ini adalah *eks post facto*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena menggunakan data kualitatif yang diangkakan. Penelitian ini dilakukan di desa Lemah Duwur, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen. Di laksanakan bulan Januari sampai Februari. Dalam penelitian ini populasinya adalah data biaya produksi, data penjualan dan data laba pada dari 30 home industri. Berdasarkan tabel *krejcie* untuk menentukan besarnya sampel digunakan taraf kesalahan 5% dari populasi sebanyak 30 maka diambil sampel 28 data dari home industri. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah metode dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis

kualitatif menggunakan analisis deskriptif. Sedangkan analisis kuantitatif menggunakan analisis regresi linear ganda. Uji hipotesis menggunakan uji t dan uji F.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis deskriptif hasil penelitian diketahui variabel laba (y) memiliki rata-rata sebesar Rp. 56950.7143 dengan standar deviasi sebesar Rp. 6703.68883. Variabel biaya produksi (x₁) memiliki rata-rata sebesar Rp. 122622.1429 dengan standar deviasi sebesar Rp. 8773.89451. Variabel omset penjualan (x₂) memiliki rata-rata sebesar Rp. 180168.5714 dengan standar deviasi sebesar Rp. 14139.98892.

Untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar dan media pembelajaran terhadap prestasi belajar maka dilakukan analisis korelasi parsial. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.943 ^a	.889	.880	2319.21788	.889	100.292	2	25	.000

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
(Constant)	-31483.196	6275.653		-5.017	.000			
1 X1	.513	.103	.672	4.980	.000	.931	.706	.332
X2	.141	.064	.298	2.211	.036	.883	.404	.147

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan analisis regresi ganda menunjukkan bahwa: $Y = -31483.196 + 0.513 X_1 + 0.141 X_2$. Hasil analisis korelasi parsial menunjukkan : (1) biaya produksi memberikan sumbangan efektif terhadap laba sebesar 49,84% ($t_{hitung} 4,980$; $sig. = 0,00 < 0,05$), $t_{hitung} 4,980$ (positif) artinya apabila biaya produksi naik maka laba home industri lanting juga naik. (2) omset penjualan memebrikan sumbangan efektif terhadap laba sebesar 16,32% ($t_{hitung} = 2,211$; $sig = 0,036 < 0,05$), $t_{hitung} = 2,211$ (positif) artinya apabila omset penjualan naik maka laba home industri lanting juga naik. Analisis korelasi ganda menunjukkan ada sumbangan secara bersama-sama sebesar 88,90 % ($F_{hitung} = 100,292$; $sig 0,000 < 0,05$) dan sisanya sebesar 11,10 % dipengaruhi faktor lain. Dapat disimpulkan bahwa biaya produksi dan omset penjualan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama terhadap laba pada home industri lanting.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diambil adalah “biaya produksi dan omset penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba pada home industri lanting baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama”.

Saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: (1) Penambahan biaya produksi diperlukan, namun harus digunakan secara tepat terhadap usaha yang dijalankan.(2)Perlu lebih mengefisiensikan biaya produksi dengan memanfaatkannya

lebih untuk bahan baku karena dapat lebih meningkatkan laba. (3) Selain itu, juga sangat penting untuk meningkatkan omset penjualan lanting, yang nantinya akan berpengaruh terhadap meningkatnya laba. (4) Kendali mutu dan kualitas harus tetap dijaga tentunya kaitannya dengan penjualan nantinya. (5) Perlu adanya kerja keras baik pemilik maupun tenaga kerja dalam mengelola usaha rumahan yang dijalankan. (6) Perlu adanya ide atau inovasi kreatif yang dapat menarik minat konsumen terhadap produk lanting di desa Lemah Duwur kecamatan Kuwarasan kabupaten Kebumen. (7) Kerjasama yang baik antar semua pihak, khususnya bagi sesama pengusaha lanting harus dijaga, demi mendapat kepercayaan dari konsumen akan produk yang dijual, serta kaitannya dengan lanting yaitu sebagai makanan khas, dari Kebumen khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Supriyono. 2011. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: BPFE
- Chaniago. 1998. *Koperasi di Indonesia*, Lembaga Penerbit.
Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Basu Swastha. 1993. *Manajemen Penjualan*, Edisi Ketiga, Yogyakarta: BPFE.
- Basu Swastha. 2008. *Manajemen Pemasaran modern*. Yogyakarta: Liberty.
- Sugiyono. 2010. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sutamto. 1997. *Teknik Menjual Barang*. Jakarta : Penerbit Balai Aksar